

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH KEARIFAN LOKAL PADA PENAFSIRAN SURAH
AN-NISA' DALAM TAFSIR AL-AZHAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

AMINSYAH SUHADA
NIM: 11930213339

PEMBIMBING I

Dr. H. Agustiar, M.Ag

PEMBIMBING II

Agus Firdaus Chandra., Lc. MA

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1444 H / 2023 M



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. H. Agustiar, M.Ag
Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Aminsya Suhada

Nota Dinas
Lamp 4 (empat) eksemplar
Pengajuan Skripsi
An. Aminsya Suhada

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Aminsya Suhada (NIM: 11930213339) yang berjudul: **PENGARUH KEARIFAN LOKAL PADA PENAFSIRAN SURAH AN-NISA' DALAM TAFSIR AL-AZHAR** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 04 Juli 2023

Pembimbing I,

Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004

Pembimbing II,

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
NIP. 19850829 201503 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminsyah Suhada
NIM : 11930213339
Tempat/Tanggal Lahir : Kubangan Pandan Sari, 17 April 2001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Pengaruh Kearifan Lokal Pada Penafsiran Surah An-Nisa’ Dalam Tafsir Al-Azhar”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Juni 2023



Aminsyah Suhada
NIM. 11930213339

MOTTO

**“AKU AKAN TERUS BERSABAR BAHKAN SAMPAI KESABARAN ITU
SENDIRI MERASA LELAH DENGAN KESABARANKU”**

(ALI BIN ABI THALIB)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEARIFAN LOKAL PADA PENAFSIRAN SURAH AN-NISA’ DALAM TAFSIR AL-AZHAR”** untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah yang kasih sayangnya pada ummat tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui narasi kearifan lokal penafsiran Q.S an-Nisa’ dalam tafsir al-azhar dan bagaimana bentuk pengaruh kearifan lokal penafsiran Q.S an-Nisa’ di era saat ini. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. Dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.
4. Pembimbing Akademik Bapak Lukmanul Hakim, S. Ud., M.IRKH., Ph.D yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
5. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag dan Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku pembimbing skripsi yang telah begitu banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
 6. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
 7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
 8. Terkhusus kepada ayahanda Safarin dan ibunda Nur Aswad yang menjadi motivasi terbesar serta alasan penulis untuk menyelesaikan studi terlebih dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada abangda Yendra Aswadi, abangda Satria Farma, adik Julia Saifah dan keluarga besar, penulis ucapkan terima kasih atas segala do'a dan dukungannya, segala bentuk dukungan baik moral ataupun materi selalu diberikan kepada penulis dengan tulus. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan kebaikan pula.
 9. Teman-teman yang selalu memberikan masukan dikala kekurangan ide, dan sahabat yang selalu mengajak untuk berlomba dalam kebaikan. Selanjutnya, teman-teman KKN Desa Sepotong, dan teman-temanku dari kelas IAT A, B, C, D dan I yang telah memberikan doa dan dukungannya.

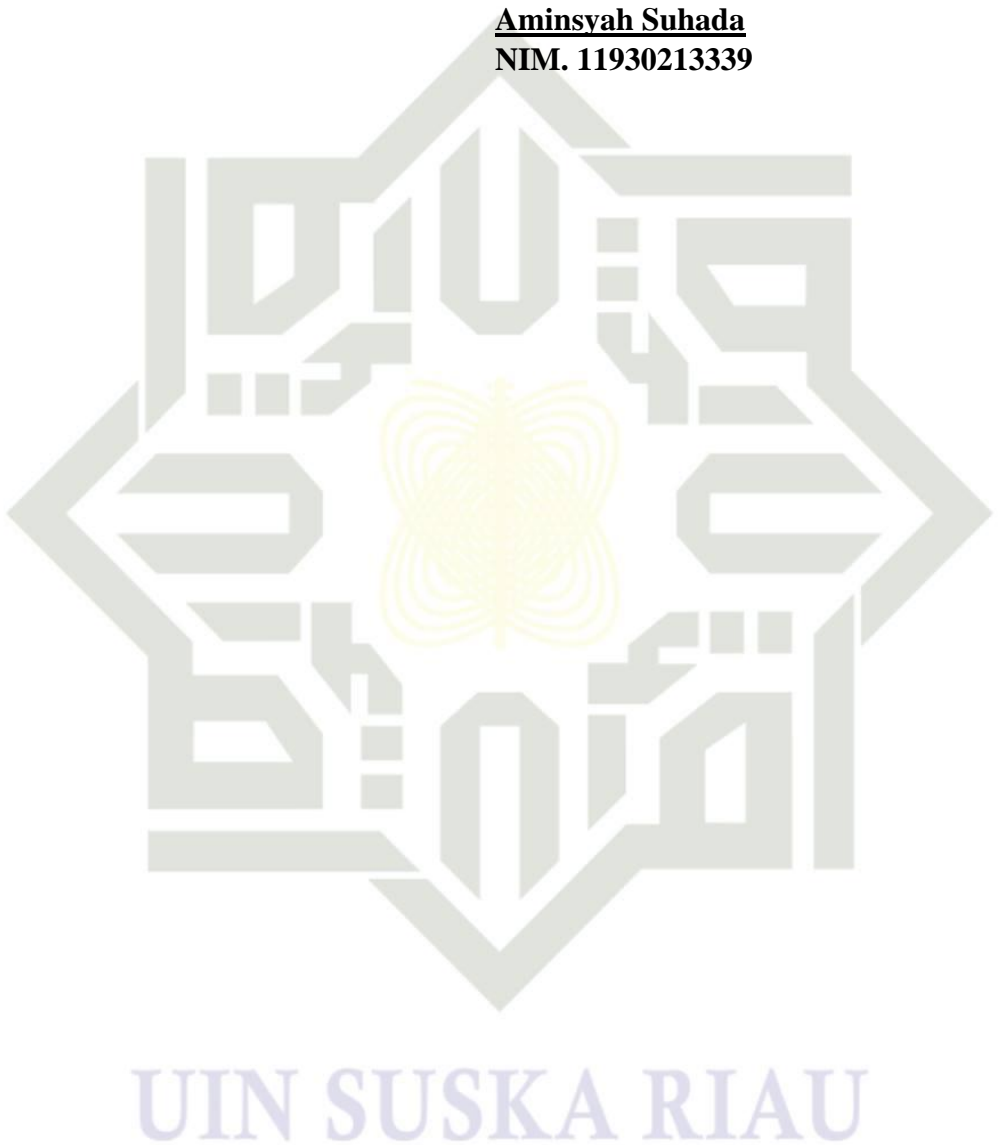
Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Akan tetapi, penulis berharap tetap ada manfaat yang bisa didapatkan. Semoga kebaikan dan ushaha bernilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamin ya Rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru, 03 Juni 2023

Penulis,

Aminsyah Suhada

NIM. 11930213339



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	D. Teknik Analisis Data	22
	BAB IV PEMBAHASAN.....	24
	A. Narasi Kearifan Lokal pada Penafsiran Q.S An-Nisa' dalam Tafsir Al-Azhar	24
	1. Kearifan Lokal Verbal pada Penafsiran	24
	2. Kearifan Lokal Nonverbal pada Penafsiran	42
	B. Pengaruh Kearifan Lokal pada Penafsiran Hamka di Era Kekinian.....	49
	1. Pengaruh Serapan Bahasa/ Istilah Lokal pada Penafsiran.....	49
	2. Pengaruh Serapan Sastra pada Penafsiran.....	50
	3. Pengaruh Serapan Kebiasaan/ Sosial Budaya pada Penafsiran.....	50
	BAB V PENUTUP.....	52
	A. Kesimpulan	52
	B. Saran	53
	DAFTAR PUSTAKA	54
	BIODATA PENULIS.....	57

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Huruf		
Arab	=	Latin
ء	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

=	a
=	i
=	u

Vokal Panjang

اَ	=	ā
يَ	=	ī
وُ	=	ū

Contoh

تَكَاتُرٌ	=	takātsur
يَهْدِيْجٌ	=	yahīj
تَعْلَمُوْنَ	=	ta'lamūn

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

اَوْ	=	aw	سَوْفَ	=	sawf
اَيَّ	=	ay	عَيْنَ	=	'ayn

Catatan:

1. Kata alif-lam alta'rif baik syamsiyyah maupun qamariyyah diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: al-bayt, al-hadid, al-dār, al-sahīh.
2. Huruf tā' marbūtah (ة) ditulis dengan ĥ. Contoh : al-mar'ah (bukan al-mar'a), Dzurriyah (bukan dzurriya).
3. Huruf tasydīd ditulis dua kali. Contoh : al-kuffarah, al-makkaħ, al-nabawiyah.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya.
5. Kata kerja (fi'il). Contoh: dzahaba (bukan dzahab), qara'a (bukan qara'), yaqūlu (bukan yaqūl), yasma'ūna (bukan yasma'un).
6. Kata milik. Contoh: baytuka (bukan baytuk), qauluhu (bukan qauluh).
7. Vokal terakhir kata-kata fawqa (bukan fawq), tahta (bukan taht), bayna (bukan bayn), amama (bukan amam), warā'a (bukan warā'), dan sejenisnya.

B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhommah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	Misalnya قال menjadi qāla
Vokal (i) panjang = Ī	Misalnya قيل menjadi qīla
Vokal (u) panjang = Ū	Misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw)	= اَوْ	Misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay)	= اَيَّ	Misalnya خير menjadi khayrun



C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-riṣalāt li al-mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idlafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.....
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kearifan Lokal pada Penafsiran Surah An-Nisa' dalam Tafsir Al-Azhar. Penelitian ini mencoba menyelidiki karya ulama Nusantara, Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) yang peranannya tidak hanya sebagai seorang ulama akan tetapi lebih jauh dari itu. Beliau juga ahli dalam bidang sastra dan mampu mengkolaborasikan kedua keahliannya tersebut. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan terdapat keunikan yang menarik. Dalam tafsir al-Azhar, Hamka mencoba memberi warna dengan menggunakan kearifan lokal terhadap uraian tafsirnya. Hal yang demikian tidak lain dimaksudkan untuk lebih mudah dipahami sesuai dengan sosial budaya masyarakat Indonesia. Mempelajari kearifan lokal dapat membantu memahami pola pikir masyarakat atau berbagai persoalan dalam masyarakat. Oleh karena itu pendekatan agama yang dikemas dengan kearifan lokal menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam proses pembangunan karakter bangsa guna memperkuat Nasionalisme bangsa Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada dua pertanyaan pokok. *Pertama*, berkaitan dengan apa saja narasi kearifan lokal pada penafsiran Q.S an-Nisa' dalam tafsir al-Azhar. *Kedua*, bentuk pengaruh kearifan lokal pada penafsiran Q.S an-Nisa' di era kekinian. Penelitian dengan jenis *Library Research* ini menggunakan metode deskriptif-analitis dimana dalam penyampaian materi cenderung dipaparkan secara mendalam dan rinci. Penelitian ini menunjukkan bahwa narasi kearifan lokal yang dipaparkan Hamka pada penafsiran surah an-Nisa' terbagi menjadi dua bagian. Pertama, kearifan lokal berbentuk Verbal ditandai dengan menyebutkan bahasa/istilah lokal, memasukkan sastra dalam bentuk pantun, dan pepatah atau peribahasa. Kedua, kearifan lokal nonverbal ditandai dengan masuknya penjelasan berkenaan tradisi, sosial budaya masyarakat yang ada di Indonesia. Kemudian menunjukkan pengaruh kearifan lokal tersebut di era kekinian, misalnya menafsirkan al-Qur'an dengan budaya dan bahasa lokal, selain untuk membantu pembaca mengetahui kekayaan budaya yang ada. Di samping itu juga untuk memudahkan pembaca dalam memahami ayat.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Hamka, Tafsir Al-Azhar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled “The effect of Local Wisdom on the Interpretation of Surah An-Nisa' in Tafsir Al-Azhar”. This research tried to investigate the work of Indonesian scholar, Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) whose role was not only as a scholar, even more than that. He was also an expert in literature and he was able to collaborate with his two skills. As the researcher did, there was an interesting uniqueness. In the interpretation of al-Azhar, Hamka tried to give color by using local wisdom to the description of his interpretation. It was intended to easily understand in accordance with the Indonesian social culture. Studying local wisdom could help the understanding of people's mindsets or various problems in society. Therefore, a religious approach covered by local wisdom was an important thing to be done in building national character process in order to strengthen Indonesian nationalism. This research focused on two main questions: first, what were the narratives of local wisdom on the interpretation of Q.S An-Nisa' in the interpretation of al-Azhar, second, the effect of local wisdom on the interpretation of Q.S An-Nisa' in the contemporary era. It was a library research using descriptive analysis method in providing material explained in depth and detail. The findings of this research showed that the local wisdom narration presented by Hamka on the interpretation of Surah An-Nisa' was divided into two parts: first, local wisdom in the verbal form was marked by mentioning the local language/terms, including literature in the rhymes form, and proverbs or adages. Second, nonverbal local wisdom was marked by the inclusion of explanations regarding to traditions, social culture of the people in Indonesia. Then, it showed that the effect of local wisdom in the contemporary era, for example interpretation of Al-Qur'an in the local culture and language, in addition, helping readers to know the existing cultural wealth. Besides, it was also to make readers easy to understand the verse.

Keywords: Local Wisdom, Hamka, Interpretation of Al-Azhar



المخلص

موضوع هذا البحث " أثار الثقافة المحلية في تفسير سورة النساء في تفسير الأزهر. " يحاول هذا البحث دراسة تفسير العالم من العلماء بنوستنارا، وهو الحاج عبد الملك كريم أمر الله (حمكا) حيث كان له دور كبير أكثر من كونه عالما. وهو عالم أيضا في الأدب بالإضافة كونه مفسرا، وهو قادر على التجمع بين الفنين. هناك خصائص وجدها الباحث في تفسيره الأزهر، حيث حاول حمكا أن يلون تفسيره بالثقافة المحلية في تفسير القرآن، لكي يعرف المجتمع محتويات القرآن موافقا بثقافتهم في إندونيسيا. فدراسة الثقافة المحلية تساعد على فهم عقول المجتمع وأفكارهم في مواجهة المسائل التي تواجههم. وعليه كان من المهم أن يشرح العالم الأمور الدينية بالثقافة المحلية للحصول على تأكيد الشخصية الشعبية لدى المجتمع الإندونيسية. ويتمركز هذا البحث في القضيتين الأساسيتين: أولا، ما يتعلق بالثقافة المحلية في التعبيرات التفسيرية لسورة النساء في تفسير الأزهر؛ وثانيا، أثار الثقافة المحلية في تفسير القرآن وخاصة في تفسير سورة النساء في العصر الحاضر. هذا البحث دراسة مكتبية مستخدمة منهجا وصفيا وتحليليا، حيث يعرض المعلومات بطريقة عميقة ودقيقة. وأما نتائج البحث فتدل على أن الثقافة المحلية التي عرضها حمكا في تفسير سورة النساء تنقسم إلى قسمين: القسم الأول، الثقافة المحلية اللغوية، وهي اللغة والمصطلحات المحلية، والأدب بشكل الشعر، والمواعظ، والحكم. والقسم الثاني، الثقافة المحلية غير اللغوية، وهي التعبيرات التي تتعلق بالعادات والتقاليد في المجتمع بإندونيسيا. ثم، إن أثار الثقافة المحلية في العصر الحاضر فهي تفسير القرآن بالثقافة والعادات المحلية، بالإضافة إلى مساعدة القارئ لمعرفة الثروة الثقافية المحلية فهي أيضا للتسهيل لهم فهم الآيات.

الكلمات الدلييلة، الثقافة المحلية، حمكا، تفسير الأزهر

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan Islam setelah wafatnya Rasulullah semakin meluas ke berbagai penjuru dunia. Penyebaran al-Qur'an sebagai pedoman Islam ke beberapa negara memotivasi adanya penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an yang ditulis dan disyairkan sesuai dengan bahasa dan konteks dimana al-Qur'an itu berada.

Dinamika tafsir al-Qur'an merupakan proses dialektis antara teks al-Qur'an, pemahaman manusia dan realitas sosial. Fungsi al-Qur'an sebagai *hudan lin nas* (petunjuk bagi manusia) dan *mashadir al ahkam* (sumber hukum), memotivasi umat Islam untuk selalu berpedoman kepada ayat-ayat al-Qur'an atas persoalan yang dihadapi, dengan begitu otentitas al-Qur'an sebagai kalam Allah yang *shalih li kulli zaman wa makan* tak terbantahkan kebenarannya.¹

Selaku sebuah kitab mukjizat penafsiran terhadap al-Qur'an tidak akan pernah selesai, bahkan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Hal ini menyatakan bahwasanya penafsiran manusia terhadap kitab suci akan terus ada dengan berbagai pendekatan yang digunakan.² Selanjutnya menimbulkan berbagai pemahaman yang berimplikasi pada penafsiran yang bukan satu-satunya terhadap al-Qur'an.

Tradisi penulisan tafsir di Indonesia telah berlangsung lama dengan keragaman teknis penulisannya. Karya tafsir Indonesia muncul dari ruang sosial-budaya yang beragam, dari tangan intelektual muslim berlatarbelakang sosial yang bermacam-macam pula, serta melibatkan peran sosialnya masing-masing. Sehingga karyanya merupakan bentuk dedikasinya untuk agama dan masyarakat.³

Setiap karya tafsir takkan terlepas dari situasi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan faktor lain yang melingkupinya. Keterpengaruhannya seorang mufassir

¹ Ahmad Zaiyadi, *Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al Qur'an di Indonesia*, Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist, No. 1, Vol 1, 2018, hal 1.

² Kusnadi, *Ragam-Ragam Sastra dalam Tafsir Hamka*, Wardah: No. 29/ Th. 16, Juni 2015, hal 1.

³ Ahmad Baidowi, *Aspek Lokalitas Tafsir Al Iklil fi al Ma'ani Al Tanzil Karya KH. Misbah Mughafa*, Nun: Jurnal Studi Al Qur'an dan Tafsir, No. 1, Vol 1. (2015), hal 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengindikasikan besarnya kontribusi aspek-aspek eksternal yang ada disekitar mufassir, sehingga menentukan corak dan karakteristik penafsiran.⁴

Ishlah gusmian dalam bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia* dari Hermeneutika hingga Ideologi mengatakan bahwa,

“Uraian tentang latar belakang historis ditulisnya karya tafsir, latar belakang intelektualitas penafsirnya, serta ruang-ruang sosial dimana karya tafsir tersebut muncul, penting dilakukan. Langkah semacam ini dalam rangka melacak dimensi kontekstalitas suatu karya tafsir, sehingga arah pembicaraan, audien, dan kepentingan penafsir akan mudah dilihat lebih seksama”.⁵

Penafsiran al-Qur’an telah dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Hal ini sebagai jalan untuk memahami setiap ayat al-Qur’an. Munculnya metode dan pendekatan dikarenakan tuntutan perubahan sosial yang mengalami dinamika. Kondisi ini mengisyaratkan kebutuhan pemahaman yang lebih kompleks atas pemahaman terhadap al-Qur’an. Kebutuhan inilah yang menuntut para mufassir menjelaskan kitab suci ini dengan jalan yang berbeda-beda. Karena penafsiran terhadap teks al-Qur’an selalu mengalami perubahan sesuai dengan konteks ruang dan waktu.

Salah seorang cendekiawan Indonesia yakni Hamka, juga menjelaskan al-Qur’an dengan metode dan pendekatan tersendiri. Karena beliau memiliki pengetahuan yang luas tidak hanya ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga ilmu-ilmu yang lain. Bahwa studi dan tulisan tokoh Minangkabau ini tentang kepercayaan dan pengetahuannya yang mendalam terlihat secara dramatis dalam keberhasilannya menyusun tafsir al-Azhar.⁶

Tafsir al-Azhar adalah salah satu karya Hamka, ditulis dari serangkaian kuliah subuh yang dibawakan beliau di Masjid al-Azhar. Hamka memulai

⁴ Arif Iman Mauliddin, “Unsur Lokalitas Dalam Tafsir Sufi Amaly,” *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* XIV 1 (2018): h. 74. Diunduh pada 9 Februari 2019 dari <https://journal.staibengkalis.ac.id/index.php/akademika/article/view/44>

⁵ Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir di Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), hal 65.

⁶ Kusnadi, “Pantun Melayu: Kajian terhadap Pesan Dakwah dalam Tafsir al-Azhar”, *Wahid*: Vol. 17, No. 2, Juli-Desember 2016, hal 156.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

penafsirannya dari tafsir surat al-Kahfi juz 15, karena perkiraan beliau mungkin tidak dapat menyelesaikan ulasan lengkap terhadap tafsir Al Qur'an semasa hidupnya.⁷

Tafsir al-Azhar ditulis pada abad ke 20, tepatnya dirintis sejak tahun 1959 M dan selesai pada tahun 1966 M.⁸ Pada abad itu juga muncul beberapa tafsir lain seperti Tafsir al-Qur'an oleh Zainuddin Hamidi CS. (1963); Tafsir al-Bayan (1971) dan Tafsir al-Nur (1973) oleh Prof. Hasbi Ash-Shiddiqiy.⁹ Di masanya, Tafsir al-Azhar berbeda dengan tafsir-tafsir pada umumnya. Hal itu disebabkan karena ia memiliki latar belakang tertentu yang tidak dimiliki oleh mufassir lain pada saat itu.

Pemuda-pemudi pada masa itu memiliki minat besar untuk memahami Al Qur'an, tetapi terhalang dengan ketidakmampuan mereka menguasai bahasa Arab, sehingga timbulah kesadaran beliau untuk menanamkan semangat dan kepercayaan Islam di jiwa pemuda di dunia Melayu terkhusus Indonesia. Hal ini lah yang menjadi faktor pendorong Hamka dalam menulis tafsir. selain itu beberapa faktor lainnya yakni beliau memiliki tujuan untuk memudahkan pemahaman para mubaligh dan para pendakwah serta meningkatkan keberkesanan dalam menyampaikan khutbah-khutbah yang diambil dari sumber-sumber Arab. Tafsir di Nusantara sedikit banyak telah dipengaruhi oleh pemikiran Muhammad Abduh. Tafsir Al Azhar karya Hamka menjadi salah satu tafsir yang menjadikan tafsir Al Manār karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha sebagai patokan dan pedoman dalam menafsirkan Al Qur'an. Hamka menyatakan dalam haluan tafsirnya bahwa tafsir Al Manār ini bukan hanya menguraikan berkenaan dengan ilmu agama, mengenai hadis, fiqih, sejarah dan lain-lainnya, namun tafsirnya mampu menyesuaikan ayat-ayat dengan perkembangan politik dan kemasyarakatan yang sesuai dengan zaman tafsir itu dikarang. Meskipun politik dan kemasyarakatan mengalami perkembangan di berbagai negara-negara Islam, namun Hamka berpendapat bahwa tafsirnya masih hangat, dapat dicontoh dan tidak basi.¹⁰

⁷ Moh. Masrur, *Metode Penulisan Tafsir Nusantara* (Semarang: Karya Abadi, 2015), hal 89

⁸ Abdul Rouf, *Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf*, (Selangor: Piagam Intan, 2013), hal 53.

⁹ Nasruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2003), hal 101.

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al Azhar, vol. 1* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1928), hal 38.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir Al Azhar hadir di tengah tradisi tafsir Melayu-Indonesia yang didominasi corak dan madzhab tafsir dari Timur Tengah dan berusaha untuk membangun corak serta madzhab tersendiri yang disesuaikan dengan masyarakat melalui pendekatan bahasa dan budaya. Salah satu upaya yang dilakukan Hamka yakni membawakan uslūb atau gaya kesusastraan Melayu baik dalam model maupun penulisanya.¹¹ Hamka berusaha menyajikan tafsir Al Azhar sebagai tafsir yang terlepas dari perselisihan madzhab. Oleh karenanya beliau tidak ta'ashub pada suatu paham, kecuali mencoba sedaya upaya mendekati maksud ayat, menguraikan makna dari lafadz arab kedalam bahasa Indonesia dan memberikan keleluasaan manusia untuk berfikir.¹²

Usaha mendekati makna dan penguraian makna ke dalam bahasa Indonesia tak lepas dari kearifan lokal yang mempengaruhi tafsirnya. Pembahasan berkenaan dengan kearifan lokal mencakup pengetahuan, pandangan, nilai serta praktek-praktek dari sebuah komunitas generasi sebelumnya maupun masa kini dari sebuah komunitas, yang memberi penekanan pada tempat, lokalitas dari kearifan tersebut.¹³ Ini yang membedakan tafsir al-Azhar dengan tafsir yang lain.

Kearifan lokal yang mencakup berbagai pengetahuan, pandangan, nilai, serta praktek-praktek dari sebuah komunitas, baik yang diperoleh dari generasi sebelumnya maupun hasil dari kontaknya dengan budaya lain. Mempelajari kearifan lokal dapat membantu memahami pola pikir masyarakat atau berbagai persoalan dalam masyarakat.¹⁴ Sebagian kearifan lokal terkandung dalam bahasa dan sastra baik tertulis maupun lisan pada suatu masyarakat. Kerap kali dikatakan bahwa sastra adalah gambaran dari masyarakat. Sehingga mempelajari mantra, pantun, peribahasa, hingga cerita rakyat, novel dan segala karya sastra lokal dapat membantu untuk memahami pola pikir masyarakat atau berbagai kejadian dalam kehidupan masyarakat.¹⁵

¹¹ Lukmanul Hakim, "Budaya Tutar dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Peribahasa Melayu dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)," *Intizar*, XXIV 1 (2018): hal 20.

¹² *Ibid.*, hal 37-38.

¹³ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Bahasa, Sastra, dan Kearifan Lokal di Indonesia," *Mabasan* III (2009): hal 38.

¹⁴ *Ibid.*, hal 115.

¹⁵ *Ibid.*, hal 49.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kearifan lokal pada karya sastra juga terdapat dalam tafsir Al Azhar karya Hamka. Dimana Hamka menggunakan istilah-istilah lokal, memberikan pantun, peribahasa, dan memasukkan penjelasan berkenaan dengan adat istiadat, dan kepercayaan lokal masyarakatnya. Berikut adalah contoh kearifan lokal dalam tafsir Al Azhar ketika menafsirkan surat an-Nisa' ayat 21:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya: “Bagaimana kamu akan mengambilnya (kembali), padahal kamu telah menggauli satu sama lain (sebagai suami istri)? dan mereka pun (istri-istrimu) telah membuat perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) denganmu?”.(Q.S An-Nisa/ 4: 21)¹⁶

Ketika menafsirkan ujung ayat ini, “dan mereka pun (istri-istrimu) telah membuat perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) denganmu” Hamka menjelaskan bahwa, Memang setengah orang yang hendak mendirikan rumahtangga, terutama pada zaman modern ini telah mengikat janji terlebih dahulu, bahwa mereka akan sehidup-semati. Bahkan meskipun sejak zaman dahulu, sebelum kaum perempuan pandai menyatakan perasaan hatinya kepada bakal suami, semua *lisanul-hal*, perkataan tentang keadaan, menunjukkan bahwa mulai pernikahan diikatkan, janji telah dipadu. Bila seorang perempuan telah mengetahui si fulan akan suaminya, diterimanyalah itu dengan hati syukur, dan dia berharap hidupnya akan bahagia dengan bakal suaminya itu. Dengan senang hidupnya dengan kedua ayah-bundanya, sekarang hidup yang demikian dilepaskannya, karena ingin hidup yang lebih berbahagia dengan bakal suaminya. Badan dan nyawalah yang diserahkan kepada suaminya.

Lalu Hamka memasukkan pantun:

Bila runtuh kota Malaka,
papan di Jawa beta tarahkan;
jika sungguh bagai dikata,
badan dan nyawa beta serahkan...!¹⁷

Berangkat dari penjelasan diatas, terlihat kemampuan Hamka dalam menganalogikan ayat dengan memasukkan pantun dalam menafsirkan ayat al-

¹⁶ Quran Kemenag.

¹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, (1982) hal 1141.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an, diharapkan dapat dipahami maksudnya oleh masyarakat. Jika diperhatikan lebih dalam, penafsiran ayat diatas adalah bercorak sastra budaya kemasyarakatan atau disebut *adabiy al-Ijtima'i* sekaligus memperkuat pendapat Quraish Shihab, bahwa tafsir dengan corak seperti ini dimana dijelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk ayat, dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti tapi indah didengar. Hal ini merupakan ciri khas dari tafsir al-Azhar yang berbeda dari tafsir yang lain.

Oleh sebab itu peneliti mengambil penelitian berkenaan dengan Kearifan Lokal yang terdapat di dalam tafsir Al-Azhar dimana peneliti mengambil sampel pada surah an-Nisa'. Terdapat kearifan lokal berupa penggunaan bahasa lokal pada dua ayat, yakni ayat 47 dan 101. Dalam bentuk pantun pada ayat 21, 32, 85. Dan penggunaan pepatah atau peribahasa yakni pada ayat 19, 46, 135 serta penggambaran sosial budaya yang terdapat dalam dua ayat, yakni 1 dan 35. Kemudian dijelaskan mengenai relevansi dalam kehidupan masyarakat saat ini yang diamaterikan oleh Hamka dalam tafsir al-Azhar terkhusus dalam surat an-Nisa'. Maka penulis memberikan judul pada penelitian ini dengan judul, **“PENGARUH KEARIFAN LOKAL PADA PENAFSIRAN SURAH AN-NISA' DALAM TAFSIR AL-AZHAR.**

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari dari kekeliruan memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata pengaruh bermakna daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁸ Para ahli mengungkapkan makna

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal. 1150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kata pengaruh ini tidak berbeda jauh dari arti yang disebutkan di kbbi. Salah satunya menurut W.J.S Poewadarmita, pengaruh merupakan suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada sesuatu yang lain.¹⁹

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari kata kearifan dan lokal. Kearifan ini berasal dari kata sifat “arif” yang berasal dari bahasa Arab, yang artinya tahu dan mengetahui, jadi dari asal kata tersebut bisa disimpulkan kearifan adalah pengetahuan. Namun dalam bahasa Indonesia kata “arif” juga memiliki makna yang lebih luas, yang mencakup pengertian bijaksana, karena “arif” juga bermakna cerdas pandai, bijaksana, berilmu. Bijaksana itu sendiri memiliki makna selalu menggunakan budinya (pengalamannya dan pengetahuannya).²⁰ Sedangkan lokal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ruang yang luas, terjadi (berlaku dan ada) pada tempat tertentu, setempat dan tidak merata.²¹ Jika dihubungkan menjadi kearifan lokal maka pengutamaannya diberikan kepada tempat, lokalitas dari kearifan tersebut, sehingga kearifan lokal tidak harus mewujudkan sebuah kearifan yang telah diteruskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal mencakup berbagai pengetahuan, pandangan, nilai serta praktek-praktek dari suatu kelompok baik yang diterima dari generasi sebelumnya maupun yang diterima oleh kelompok tersebut masa sekarang, yang tidak berasal dari generasi sebelumnya, termasuk yang diterima dari hubungan dengan masyarakat atau budaya lain.²²

3. Surah an-Nisa’

Surah yang ke 4 terdiri dari 176 ayat dalam juz 4 (ayat 1-23), juz 5 (ayat 24-147), dan juz 6 (ayat 148-176), dan tergolong ke dalam surah Madaniyyah.

¹⁹ W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.664.

²⁰ Heddy Shri Ahimsa-Putra, “Bahasa, Sastra, dan Kearifan Lokal di Indonesia,” *Mabasan III* (2009): hal 34.

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 680.

²² Kundharu Saddhono, “Membangun Kearifan lokal Melalui Karya Sastra dan Budaya Daerah (Jawa)”, *Prosding Seminar Nasional Bahasa dan Budaya*, 2017, hal. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, mendalam dan sempurna, maka penulis memandang penelitian ini perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya fokus menganalisa narasi kearifan lokal dalam tafsir al-Azhar karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Hamka sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Penulis juga membatasi surah yang menjadi fokus penelitian ini, dilihat dari banyaknya surah dalam al-Qur'an, peneliti mengambil sampel yaitu surah an-Nisa', surah ke-4 yang terdiri 176 ayat, dan dari banyaknya ayat di dalam surah tersebut ada beberapa ayat yang dimasukkan Hamka dalam penafsirannya mengenai kearifan lokal berupa penggunaan bahasa lokal pada dua ayat, yakni ayat 47 dan 101. Dalam bentuk pantun pada ayat 21, 32, 85. Dan penggunaan pepatah atau peribahasa dalam ayat yakni 19, 46, 135 serta penggambaran sosial budaya yang terdapat dalam dua ayat, yakni 1 dan 35.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa saja narasi kearifan lokal pada penafsiran Q.S an-Nisa' dalam tafsir al-Azhar?
2. Bagaimana pengaruh kearifan lokal pada penafsiran Hamka di era kekinian?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui narasi kearifan lokal pada penafsiran Q.S an-Nisa' dalam tafsir al-Azhar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kearifan lokal pada penafsiran Q.S an-Nisa' di era kekinian.

2. Manfaat Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Secara teoritis, hasil akhir dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih berupa memperkaya khazanah keilmuan, juga pemikiran Islam, khususnya dalam aspek kajian tafsir di Nusantara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbang kontribusi, juga membantu bagi karya-karya penelitian yang akan lahir selanjutnya terutama yang memiliki subjek maupun obyek yang serupa.

Adapun secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca secara keseluruhan, terkhusus bagi akademisi dan peneliti. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan bahwa kearifan lokal dalam penafsiran bukanlah suatu hal yang baru terjadi dan tidak semerta-merta digunakan tanpa alasan yang jelas, tanpa tujuan apapun. Lebih khusus, penelitian ini diharapkan menambah pemahaman pembaca terhadap kitab tafsir al-Azhar mengenai kearifan lokal yang digunakan mufassir dalam menafsirkan surat an-Nisa’.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan, proposal ini dibagi menjadi tiga bab yang terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkas, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, memaparkan latar belakang penelitian, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan bab tentang landasan teoritis. Menjelaskan kerangka teori, kemudian pemaparan profil tafsir al-Azhar, dan dilanjutkan dengan tinjauan keustakaaan.

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang metode Penelitian, yang meliputi; jenis penelitian, sumber data penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat, mengulas tentang narasi penafsiran Hamka atas ayat-ayat dalam Q.S an-Nisa’ yang mengindikasikan Kearifan Lokal. Kemudian mengelompokkannya menjadi beberapa aspek. Selanjutnya dijelaskan mengenai pengaruh kearifan lokal dalam tafsir al-Azhar di era kekinian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

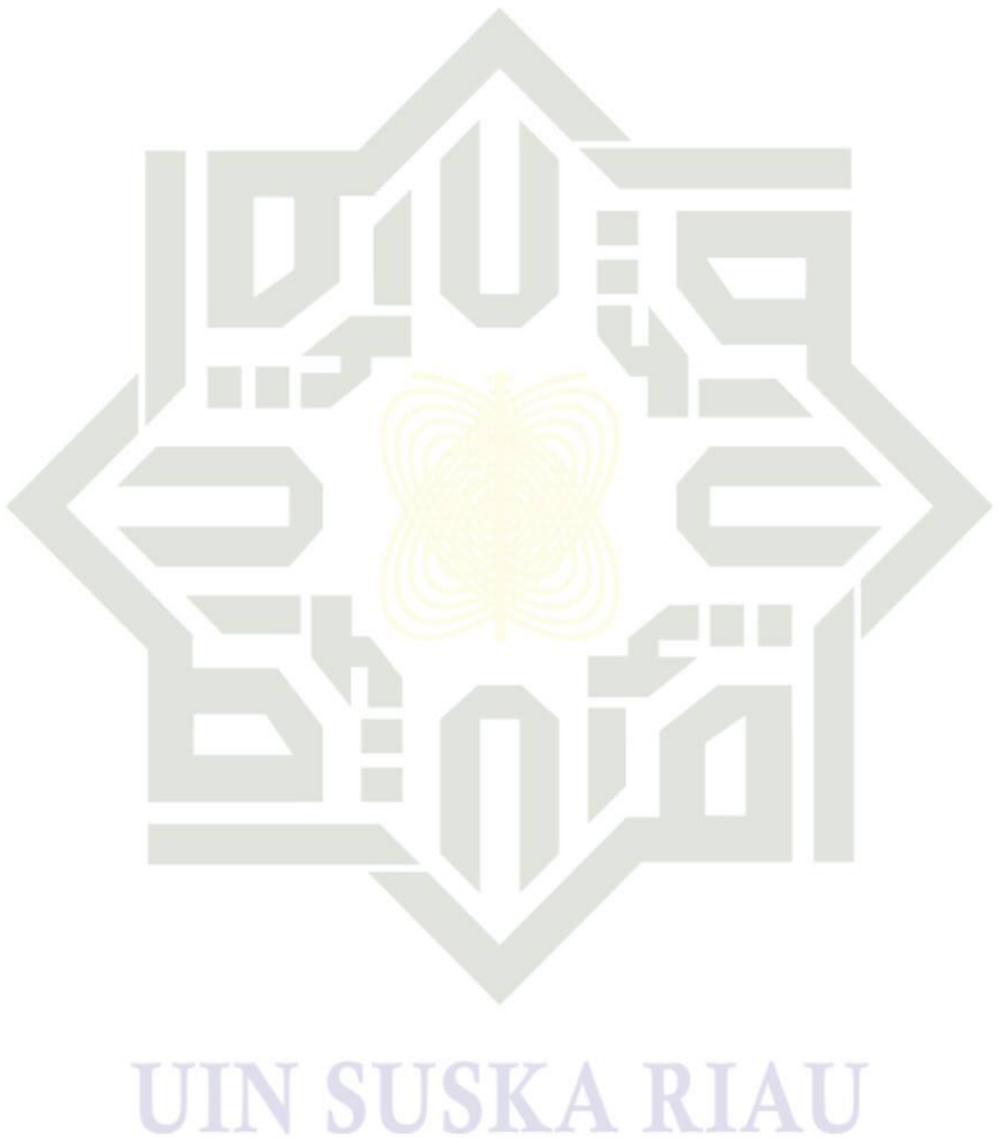
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab kelima merupakan bab Penutup, berisikan Kesimpulan mengenai penelitian ini serta diakhiri dengan saran.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

Kerangka Teori

1. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari kata kearifan dan lokal. Kearifan ini berasal dari kata sifat “arif” yang berasal dari bahasa Arab, yang artinya tahu dan mengetahui, jadi dari asal kata itu bisa disimpulkan kearifan adalah pengetahuan. Namun dalam bahasa Indonesia kata “arif” juga memiliki arti yang lebih luas, yang mencakup pengertian bijaksana, karena “arif” juga bermakna cerdas pandai, bijaksana, berilmu. Bijaksana itu sendiri memiliki makna selalu menggunakan budinya (pengalamannya dan pengetahuannya).²³

Sedangkan kata lokal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa makna, yaitu berarti ruang yang luas, berarti terjadi (berlaku, ada, dan sebagainya) di satu tempat, tidak merata; setempat, berarti di suatu tempat (tentang pembuatan, produksi, tumbuh, hidup, dan sebagainya); setempat.²⁴

Jika dihubungkan menjadi kearifan lokal maka pengutamaannya diberikan kepada tempat, lokalitas dari kearifan tersebut, sehingga kearifan lokal tidak harus mewujudkan sebuah kearifan yang telah diteruskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal mencakup berbagai pengetahuan, pandangan, nilai serta praktek-praktek dari suatu kelompok baik yang diterima dari generasi sebelumnya maupun yang diterima oleh kelompok tersebut masa sekarang, yang tidak berasal dari generasi sebelumnya, termasuk yang diterima dari hubungan dengan masyarakat atau budaya lain.

Selain itu, dalam sebutan yang lain kearifan lokal disebut dengan local genius atau local wisdom yang bermakna pengetahuan berlatarkan pengalaman masyarakat yang datang dari generasi ke generasi berikutnya yang juga dapat disebut dengan filosofi pedesaan. Pengetahuan ini digunakan untuk pijakan

²³ Heddy Shri, “Bahasa, Sastra dan Kearifan Lokal di Indonesia,” *Mabasan* III 1 (2009):

hal.34.

²⁴ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 680.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

aktivitas sehari-hari dalam pergaulannya dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat lain dengan lingkungan sekitarnya. Kearifan lokal (local genius) adalah “*the sum of the cultural characteristics wich the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life*” yang artinya inti dari budaya yang pada dasarnya dimiliki orang-orang pada umumnya sebagai akibat dari pengalaman mereka dalam kehidupan awalnya.²⁵

Sehingga kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai instrumen pengetahuan dan praktek pada sebuah kelompok baik yang berasal dari generasi sebelumnya maupun dari pengalamannya berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya untuk menyelesaikan secara baik dan benar persoalan dan atau kesulitan yang dihadapi, yang memiliki kekuatan hukum maupun tidak.²⁶

2. Jenis Kearifan Lokal

Dalam masyarakat, kearifan lokal dapat ditemui dengan berbagai jenis, seperti nyanyian-nyanyian, pepatah-pepatah, sesanti, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya kearifan lokal tercermin dalam kehidupan masyarakat yang sudah menjadi tradisi. Maka dari itu kearifan lokal dapat berbentuk adat istiadat, intuisi, ungkapan-ungkapan pepatah.²⁷

Berdasar dari sifatnya, kearifan lokal dapat dibedakan menjadi dua yakni: a) verbal, yang tercermin dalam kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat yang bersifat metaforis, dan b) nonverbal, yang tercermin dalam bahasa tubuh, berbagai simbol, lambang, gambar, dan lainnya.²⁸

Jika melihat kearifan lokal dalam tafsir al-Azhar karya Hamka, terlihat dua jenis kearifan lokal baik yang berbentuk verbal maupun nonverbal. Hamka dalam menafsirkan ayat memasukkan unsur kearifan lokal yang berbentuk

²⁵ Kundharu Saddhono, “*Membangun Kearifan lokal Melalui Karya Sastra dan Budaya Daerah (Jawa)*”, Prosding Seminar Nasional Bahasa dan Budaya, 2017, hal. 10.

²⁶ Heddy Shri Ahimsa-Putra, “bahasa, Sastra..”, hal. 39

²⁷ Sulaiman, dkk., *Menguak Makna Kearifan Lokal Pada Masyarakat Kultural*, (Semarang: Roriar Bersama, 2011), hal. 14.

²⁸ Kundharu Saddhono., “Membangun Kearifan Lokal...”, hal. 11.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

verbal dengan menyebutkan pepatah atau peribahasa, pantun, dan menggunakan istilah-istilah lokal. Bentuk kearifan nonverbal juga terdapat dalam tafsirannya dengan ditandai masuknya penjelasan berkenaan sosial budaya di Indonesia dan terkhusus Minangkabau.

3. Pengaruh Lokalitas Penafsiran Al-Qur'an

Philip Cook, menyatakan bahwa untuk menjelaskan konsep lokalitas mesti menggunakan epistemologi realis dalam kaitannya dengan sosial.²⁹ Artinya membicarakan lokalitas tidak bisa terlepas dari masalah sosial, sehingga bagi Philip Cook dalam pembahasan tentang lokalitas tidak bisa dipisahkan dengan epistemology realis.

Lokalitas dalam tafsir adalah corak dan warna lokal yang meresepsi sebuah karya tafsir baik berkenaan dengan latar belakang seorang author tafsir, dialek, adat-istiadat, dan pemikiran yang berkembang di daerah seorang author tafsir menetap dan juga berkaitan dengan unsur yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi di suatu tempat.³⁰

Ignaz Goldziher, dalam Mazhab Tafsir Klasik Hingga Modern, menjelaskan secara historis terkait tafsir mulai dari tahap awal tafsir bi al-Ma'tsûr, kemudian berlanjut pada tafsir dalam perspektif atau corak teologi rasional, tafsir dalam perspektif tasawuf, tafsir dalam perspektif sekte keagamaan, dan tafsir dalam era kebangkitan Islam.³¹ Dari semua penjelasannya Ignaz Goldziher terkait hal di atas, sangat dimungkinkan penulisan tafsir Al-Qur'an dipengaruhi oleh lokalitas yang mengitarinya. Hal ini terbukti dalam penjelasannya tentang munculnya tafsir perspektif ideologi, perspektif tasawuf, perspektif fiqh/ahkam, dan lain sebagainya.

²⁹ Philip Cook, "Locality, Structure, and Agency: A Theoretical Analysis", *Source: Cultural Anthropology*, Vol. 5, No. 1 (Feb., 1990), hal 3-15. Published by: Wiley on behalf of the American Anthropological Association Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/656501> Accessed: 07-02-2019 02:54 UTC.

³⁰ Aldomi Putra, et. al. Lokalitas Tafsir Al-Qur'an Minangkabau (Studi Tafsir Minangkabau Abad ke-20), *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Volume 5, Nomor 1, 2021. hal 8-16.

³¹ Ignaz Goldziher, "*Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*" (terj. M. Alaika Samanullah, dkk), Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, Cetakan V, 2010.



Kemunculan ragam penafsiran juga salah satu bukti bahwa lokalitas memainkan perannya dalam setiap karya tafsir, sehingga boleh jadi contoh kasus dalam sebuah tafsir berbeda dengan kitab tafsir lainnya. Di samping itu perbedaan metode dan corak akan melahirkan perbedaan juga dalam penafsiran. Corak penafsiran adalah hal yang dominan dipengaruhi oleh lokalitasnya. Sebut saja misalnya corak teologi seperti di sebut oleh Ignaz Goldziher di atas, corak tersebut berkembang dalam tafsir karena pada masa lahirnya tafsir-tafsir seperti karya Zamakhsyarî (467-538)³² dan Fakhrudin al-Râzî (544-604)³³ sedang berkembangnya pemahaman teologi dan derasnya arus dialektika antara kelompok Mu'tazilah dan Asy'ariyah. Kehadiran karya-karya tafsir di berbagai wilayah seperti wilayah Timur Tengah yang terhimpun padanya berbagai Negara Arab seperti Saudi Arabia, Mesir, Yaman dan sebagainya, membuktikan bahwa tafsir-tafsir tersebut adalah dalam rangka menjelaskan firman Allah SWT kepada penduduk setempat. Begitu juga halnya dengan karya-karya tafsir di luar Arab seperti Nusantara, lahirnya berbagai tafsir Al-Qur'an di Nusantara juga menjadi bukti bahwa tafsir Al-Qur'an menjawab problematik yang dihadapi oleh berbagai masyarakat termasuk masyarakat Indonesia, yang tidak semuanya mengerti dengan bahasa Arab dan tidak semuanya juga mampu untuk menafsirkan Al-Qur'an,³⁴ sehingga diperlukan penafsiran terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh penduduk dimana umat Islam berkembang, Indonesia misalnya melahirkan produk tafsir berbahasa Indonesia seperti tafsir Qur'an Karim karya Mahmud Yunus misalnya, di samping itu ada juga tafsir yang ditulis dengan bahasa daerah seperti tafsir bahasa Sunda dengan judul Qur'an Adzhim ditulis oleh Hasan Mustopa (1852-1930M/1268-1348H).³⁵

³² Abu al-Qâsim Muhammad Ibn Umar Zamakhsyarî, "*al-Kasyâf an Haqâiq ghawâmidh al-Fanzil wa 'uyun al-Aqâwil fi wujûh al-Ta'wil*", Riyadh: Maktabah al-'abikân, 1418H/1998.

³³ Fakhrudin al-Râzî, *Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*, Libanon: Dâr al-Fikr, 1401H/1981M.

³⁴ Ahmad Zaiyadi, *Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi al-Qur'an di Indonesia*, Makalah, t.th. 8.

³⁵ Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir al-Qur'an di Tatar Sunda*, Bandung: Mujahid Press, 2014, 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa setiap penulisan tafsir al-Qur'an tentunya meresepsi lokalitas tempat seorang mufassir itu bermukim, dan atau meresepsi ideologi dan paham yang dianut oleh mufassir tersebut. Hal itu mengingat bahwa penafsiran terhadap al-Qur'an adalah penyambung dan penyampaian maksud dari firman Allah SWT kepada hamba-Nya.³⁶

Berbagai pengaruh dan unsur-unsur lokal yang terdapat dalam sebuah penafsiran, inilah yang penulis maksud dengan lokalitas tafsir dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini penulis dapat mengungkap dan menemukan pengaruh dan unsur-unsur lokal yang terdapat dalam tafsir Al-Qur'an pada kitab tafsir yang menjadi objek penelitian ini, yaitu tafsir al-Azhar karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka).

B. Profil Tafsir Al-Azhar

Tafsir al-Azhar merupakan sumbangan terbesar Hamka dalam kontruksi peradaban pemikiran dan mengangkat tradisi ilmu yang melahirkan sejarah penting dalam penulisan tafsir di Nusantara. Adapun tujuan terpenting dalam menuliskan tafsir al-Azhar adalah untuk memperkuat hujjah para mubaligh dalam mendukung gerakan dakwah.³⁷

Kitab al-Azhar pada permulaannya merupakan pembahasan yang disampaikan Hamka disampaikan kepada para jamaah dalam mengisi kuliah subuh pada tahun 1959 di sebuah masjid yang diberi nama Al-Azhar dan terletak di daerah Kebayoran Baru, Jakarta. Kemudian kitab tersebut ditulis secara lengkap dan diberi nama sesuai dengan nama masjid tempat Hamka mengajarkan dan memperkenalkan pertama kali bagian atau isi dari kitab tersebut. Penamaan kitab Al-Azhar ini juga dilakukan dalam rangka balas budi atas gelar kehormatan (*Doctor Honoris Causa*) yang diberikan Universitas Al-Azhar kepada Hamka. Pemberian gelar ini dilakukan sekitar tahun 1959-1960 oleh Syekh dari Al-Azhar yakni Mahmoud Syaltout.³⁸

³⁶ Aldomi Putra, et. al. *Lokalitas Tafsir...*, hal. 318.

³⁷ *Ibid.*, hal 29-30.

³⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, jilid 1*, hal 48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Latar belakang ditulisnya kitab tafsir Al-Azhar telah disebutkan Hamka dalam muqaddimah tafsirnya, yakni pertama, karena bangkitnya keinginan dan minat dari kalangan muda-mudi Indonesia untuk memahami, mempelajari dan mengkaji Al-Qu'an, namun terhalang oleh minimnya kemampuan dalam memahami bahasa Arab. Kedua, tafsir Al-Azhar ini diperuntukkan bagi pendakwah yang saat ini harus tampil dan menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat yang semakin cerdas pemikirannya, sehingga kitab ini diharapkan mampu menambah wawasan mubaligh yang masih minim dan lemah.³⁹

Hamka memulai kajiannya tafsirnya dari surat al-Kahfi, juz 15. Syarahan demi syarahan dari ayat-ayat pada surat ini beliau sampaikan dengan khidmat di masjid al-Azhar. Hingga akhirnya catatan yang ia tulis sejak 1959 ini dipublikasikan dalam majalah yang terbit tengah bulanan bernama "Gema Islam" yang terbit pedana nya pada tanggal 15 Januari 1962 sebagai pengganti majalah panji masyarakat yang dibredel rezim Soekarno pada tahun 1960.

Hamka ditangkap penguasa Orde Lama pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1383/27 Januari 1964. Waktu yang lumayan panjang inilah yang beliau manfaatkan untuk menulis dan menyempurnakan tafsir Al-Qur'an 30 juznya. Pada tahun 1967, tafsir al-Azhar resmi diterbitkan. Tafsir ini menggambarkan latar belakang penafsirnya yang sangat lugas. Ia menzahirkan watak masyarakat dan sosio-budaya yang terjadi pada saat itu. Selama 20 tahun, tulisannya mampu merekam kehidupan dan sejarah sosial-politik umat yang getir. Dan menampakkan cita-citanya untuk mengangkat pentingnya dakwah di nusantara.

Kitab tafsir karangan Hamka ini ditulis berdasarkan pandangan dan kerangka yang jelas dengan merujuk pada kaedah bahasa Arab, tafsiran salaf, *ashabunnuzul*, *nasikh-mansukh*, ilmu hadits, ilmu fiqh dan sebagainya.⁴⁰ Sistematika penafsiran menggunakan metode Tahlili yakni sesuai dengan urutan surat dalam mushaf utsmani. Metode tahlili adalah suatu metode tafsir yang digunakan oleh mufassir untuk menjelaskan arti dan maksud ayat-ayat al Qur'an dari berbagai aspek dengan menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan susunan

³⁹ *Ibid.*, hal 4.

⁴⁰ Afrizal Nur, *Memahami Orientasi...* hal 30-31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an, melalui pembahasan kosa kata *asbab an-nuzul*, munasabah ayat, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat sesuai dengan kecenderungan serta keahlian mufassir.⁴¹

Meskipun menggunakan metode tahlili, dalam Tafsir al-Azhar tampaknya Hamka tidak banyak memberikan penekanan pada penjelasan makna kosa kata. Hamka banyak memberi penekanan pada pemahaman ayat-ayat al Qur'an secara menyeluruh. Setelah mengemukakan terjemahan ayat, Hamka biasanya langsung menyampaikan makna dan petunjuk yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan, tanpa banyak menguraikan kosa kata. Penjelasan kosa kata walaupun ada, ianya jarang dijumpai.⁴²

Dalam menguraikan penafsiran, sistematika yang digunakan Hamka yaitu khusus pada awal surah, sebelum menguraikan penafsiran terlebih dahulu beliau menulis pendahuluan yang isinya sekitar penjelasan mengenai surah tersebut antara lain arti nama surah, sebab surah tersebut diberi nama demikian, asbabun nuzul ayat termasuk mengenai kontradiksi berbagai pendapat para ulama menyangkut sebab turun surah tersebut. Barulah beliau menafsirkan ayat-ayat tersebut dahulu memberikan judul pada pokok bahasan sesuai dengan pokok kelompok ayat yang ditulis sebelumnya.⁴³

Corak yang cenderung digunakan dalam tafsir al-Azhar adalah *adabi al-ijtima'i*, dimana dalam melakukan upaya penafsiran seringkali dikaitkan atau menyebutkan keadaan sosial masyarakat sekitar.

Tafsir al-Azhar memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri yang membedakannya dengan karya tafsir lain, diantaranya adalah:

- a. Susunan kata yang digunakan cenderung puitis.
- b. Memiliki relasi yang kuat dengan kebudayaan masyarakat, khususnya daerah sekitar Hamka lahir dengan menampilkan adat atau kebiasaan rumpun Minangkabau.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Mizan, 1993), hal. 117.

⁴² M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar, cet. II*, (Jakarta, Pena Madani, 2003), hal. 23-24.

⁴³ Hamka, *Tafsir al-Azhar.*, hal 73.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Dalam akhir penafsiran terhadap suatu ayat atau topik, Hamka selalu menutup dengan kesimpulan pesan moral yang terkandung dalam pembahasan tersebut.
- d. Terkadang menampilkan sejarah masa lalu di luar kisah nabi dan para sahabat, juga menuliskan pengalaman yang dimiliki oleh orang yang berada di sekitarnya.⁴⁴
- e. Begitu juga dengan sastra, tak jarang Hamka menganalogikan penafsirannya dengan Ragam sastra seperti Pantun, Pepatah, Syair, pameo/perumpamaan untuk menyampaikan maksud agar mudah dipahami oleh masyarakat.

C. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka ini berisi tentang uraian singkat berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan masalah yang sejenis dengan penelitian yang penulis lakukan. Tinjauan ini dilakukan guna untuk mengetahui secara jelas posisi dan kontribusi keilmuan penulis dalam penelitian, sehingga tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian yang sejenis. Kajian tentang penafsiran yang berhubungan dengan kearifan lokal bukan hal baru dalam kajian tafsir. Akan tetapi penelitian yang penulis lakukan yakni berkenaan dengan Kearifan Lokal dalam tafsir al-Azhar masih langka.

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat penelitian yang sejenis, namun dalam hal tertentu terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Afrizal Nur, dalam buku yang berjudul “*Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*”. Buku ini mengkaji segala aspek yang berhubungan dengan orientasi dan corak penafsiran *adabi ijtima’i* dalam tafsir Buya hamka pada QS al-Anfal ayat 1-20.⁴⁵ Sedangkan penelitian yang penulis kaji yaitu juga

⁴⁴ Anisfatul Aini, *Unsur Lokal Penafsiran Kisah Ashab Al-Sabt dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022, hal. 43-44.

⁴⁵ Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka: Telaah Surah Al-Anfal ayat 1-20*, Yogyakarta: Kalimedia bekerjasama dengan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, cet 1, Oktober 2021.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- mengkaji corak *adabi ijtima'i* akan tetapi hanya berfokus pada unsur kearifan lokal yang ada pada QS an-Nisa'.
2. Kusnadi, dalam artikelnya yang berjudul "*Ragam-Ragam Sastra dalam Tafsir Hamka*". Artikel ini meneliti Ragam sastra dalam bentuk pantun, pepatah atau peribasa dan syair.⁴⁶ Sama halnya dengan penulis, penulis meneliti narasi kearifan lokal dimana salah satu unsurnya yaitu dalam bentuk sastra berupa pantun, pepatah atau peribahasa, namun penulis fokus meneliti unsur tersebut pada surah an-Nisa'.
 3. Kusnadi, dalam artikelnya yang berjudul "*Pantun Melayu: Kajian terhadap Pesan Dakwah dalam Tafsir Al-Azhar*", pada artikel ini, Kusnadi hanya fokus mengungkapkan pesan dakwah pada bentuk sastra berupa bentuk pantun saja.⁴⁷ Adapun dalam penelitian ini, penulis mengkaji unsur kearifan lokal dimana salah satu unsurnya yaitu dalam bentuk sastra yang tidak hanya pada bentuk pantun saja, tetapi juga mengkaji bentuk sastra berupa pantun, pepatah dan peribahasa.
 4. Lukman Nul Hakim, dalam artikelnya yang berjudul "*Budaya Tutur dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Peribahasa Melayu dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*", pada artikel ini, Lukman Nul Hakim memfokuskan penelitiannya yang mengaitkan peribahasa melayu yang berbentuk pepatah, perumpamaan, pameo dan pantun yang disampaikan dalam tiga konteks wacana yaitu Budaya, Politik dan Agama.⁴⁸ Adapun penelitian ini, penulis hanya fokus meneliti salah satu unsur kearifan lokal yaitu dalam bentuk sastra berupa pantun, pepatah dan peribahasa.
 5. Izzul Fahmi, dalam artikelnya yang berjudul "*Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa*", artikel ini membahas lokalitas kitab tafsir al-Ibriz yang mempunyai ciri khas penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa penyajian utamanya dan penggunaan bahasa Arab-Pegon dalam penyebutan surah. Artikel

⁴⁶ Kusnadi, "Ragam-Ragam Sastra dalam Tafsir Hamka" *Jurnal Wardah*: No 29, Vol 26, Juni 2015.

⁴⁷ Kusnadi, "Pantun Melayu: Kajian terhadap Pesan Dakwah dalam Tafsir Al-Azhar" *Jurnal Wardah*: Vol. 17, No. 2, 2016.

⁴⁸ Lukman Nul Hakim, "Budaya Tutur dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Peribahasa Melayu dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)" *Jurnal Intizar*: Vol 24, No 1, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- ini fokus mengkaji kearifan lokal dalam budaya mistisisme Jawa, ziarah kubur awliya', dan ramuan leluhur Jawa.⁴⁹
6. Fatimatuz Zahro', dalam skripsinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Kearifan Lokal dalam Tafsir Al-Azhar*", skripsi ini memfokuskan penelitiannya pada aspek kearifan lokal yang berbentuk sastra, dan membatasinya hanya pantun. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa penggunaan kearifan lokal dalam bentuk pantun terdapat dalam ayat-ayat akidah, ibadah dan akhlak.⁵⁰ Adapun perbedaannya dengan penelitian ini, penulis megakaji Kearifan lokal yang salah satu aspeknya yaitu sastra berupa tiga bentuk, yaitu Pantun, Pepatah dan peribahasa.
7. Setiamin, dalam skripsinya di IAIN Tulungagung yang berjudul "*Lokalitas dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Analisis Kritis Atas QS. Al-Baqarah)*", skripsi ini meneliti ragam lokalitas dalam QS al-Baqarah terbagi menjadi dua, yaitu lokalitas mikro dan makro. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini, penulis mengkaji kearifan lokal dalam QS an-Nisa' dalam bentuk verbal dan nonverbal.⁵¹
8. Muizzatus Saadah, dalam skripsinya di UIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Kearifan Lokal dalam Tafsir Al Azhar (Studi dalam Surat Al Baqarah)*", dalam skripsi ini, penulis memfokuskan penggunaan kearifan lokal dalam bentuk verbal dan nonverbal. Dalam bentuk verbal penulis memaparkan pembahasannya berupa penyebutan istilah lokal, pantun, pepatah atau peribahasa, dan yang berbentuk nonverbal berupa penggambaran tradisi Minangkabau dalam penafsirannya. Dan dalam menganalisis penulis menggunakan Hermeneutika Gaddamer terhadap tafsir al-Azhar terfokus dalam surat al-Baqarah. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini, penulis juga meneliti kearifan lokal dalam tafsir Al-Azhar dalam bentuk verbal dan

⁴⁹ Izzul Fahmi, "Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa" *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, Volume 5, No. 1, Juni 2019.

⁵⁰ Fatimatuz Zahro', "Kearifan Lokal dalam Tafsir Al-Azhar" *Skripsi*: Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

⁵¹ Setiamin, "Lokalitas dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Analisis Kritis Atas QS. Al-Baqarah)", *Skripsi*: Jawa Timur, IAIN Tulungagung, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nonverbal. Jika penelitian oleh Muizzatus Saadah mengambil sampel surah al-Baqarah maka penulis mengambil sampel surah an-Nisa'.⁵²

9. Khairunnisa Huwaida, dalam skripsinya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang berjudul "*Unsur Lokalitas dalam Tafsir Al-Furqan Karya Ahmad Hassan (1887-1958 M)*", dalam skripsi ini, penulis menggunakan teori Vernakulasi yang mengungkap dalam tiga bentuk unsur lokal, yaitu lokalitas segi bahasa, segi sosial budaya dan lokalitas segi penafsiran yang terdiri dari aspek makanan, aspek alam dan penyebutan nama kota di Indonesia.⁵³
10. Anisfatul Aini, dalam skripsinya di UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "*Unsur Lokal Penafsiran Kisah Ashab Al-Sabt dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*", skripsi ini memfokuskan penelitiannya tentang Unsur lokal yang disampaikan Hamka dalam menafsirkan kisah Ashab al-Sabt terdiri dari dua aspek yaitu penggunaan bahasa Indonesia dan aksara latin dan penyebutan realitas sosial meliputi penyampaian kebiasaan dan budaya yang terjadi.⁵⁴ Sedangkan penelitian yang penulis kaji juga terkait dengan Unsur lokal dalam tafsir al-Azhar karya Hamka, akan tetapi fokus kajiannya mengambil sampel pada QS an-Nisa' yang membahas dua aspek yaitu Unsur Kearifan lokal verbal dan nonverbal.

⁵² Muizzatus Saadah, "Kearifan Lokal dalam Tafsir Al Azhar (Studi dalam Surah Al Baqarah)", *Skripsi*: Semarang, UIN Walisongo, 2019.

⁵³ Khairunnisa Huwaida, "Unsur Lokalitas dalam Tafsir Al-Furqan Karya Ahmad Hassan (1887-1958 M)" *Skripsi*: Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020.

⁵⁴ Anisfatul Aini, "Unsur Lokal Penafsiran Kisah Ashab Al-Sabt dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Hamka". *Skripsi*: Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2022.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data kepustakaan baik berupa buku-buku, media masa, serta karya tulis dalam bentuk lain yang dinilai relevan dengan tema pembahasan tentang Kearifan Lokal dalam sebuah karya tafsir, khususnya *Tafsir al-Azhar*. Sehingga penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat di kategorisasikan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer, dalam hal ini sumber yang digunakan sebagai objek utama penelitian, yaitu Tafsir al-Azhar karya Hamka.
2. Sumber data sekunder, yaitu bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber primer serta tema pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa literatur buku yang berkaitan dengan pembahasan mengenai Kearifan Lokal, kamus dan sumber-sumber data lain yang dianggap perlu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskriptif dan kemudian disertai analisis terhadap data yang didapat. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah penafsiran Hamka terhadap QS an-Nisa' yang berkaitan erat dengan dimensi Kearifan Lokal.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran tokoh terkait penggunaan sastra dalam tema-tema tertentu dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Untuk tujuan tersebut dirasa perlu adanya langkah metodologis dalam mengumpulkan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengolah data agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan penafsiran ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kearifan lokal yang berupa penggunaan bahasan/istilah lokal, pantun, pepatah atau peribahasa, kemudian mengidentifikasi serta mengelompokkannya sesuai kategori masing-masing.
2. Menginventarisasikan hasil penafsiran Hamka yang berkaitan dengan kearifan lokal dalam tafsir al-Azhar. Dan menyusunnya menjadi struktur yang lebih sistematis, sehingga mampu menemukan konsep kearifan lokal yang digunakan Hamka di dalam karya tafsirnya yakni tafsir al-Azhar.
3. Mendeskripsikan penafsiran Hamka mengenai ayat-ayat yang ditafsiri dengan menggunakan bentuk kearifan lokal yang telah ditentukan.
4. Menganalisis hasil penafsiran Hamka terkait ayat-ayat yang ditafsirkan dengan bentuk kearifan lokal yang telah ditentukan baik dari aspek metodologi maupun substansi pemikirannya sehingga dapat mengungkapkan pengaruh yang disampaikan Hamka sebagaimana yang tertuang dalam tafsir al-Azhar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan kearifan lokal dalam Tafsir Al Azhar, terdapat dalam dua bentuk, yakni verbal dan nonverbal. kearifan lokal verbal yang berupa penyebutan bahasa lokal, memasukkan sastra dalam bentuk pantun dan pepatah atau peribahasa, dan yang berbentuk nonverbal berupa penggambaran sosial budaya Minangkabau oleh Hamka dalam penafsirannya. Tercatat dalam surah an-Nisa', jenis kearifan lokal verbal berupa penggunaan bahasa lokal terdapat pada dua ayat yaitu penyebutan kata *lukah* dan *beruk* pada ayat 47 dan penyebutan kata *menumbuk* pada ayat 101. Kemudian penggunaan Sastra terdapat empat penggunaan pantun pada tiga ayat, yaitu dua pantun pada ayat 21, satu pantun pada ayat 32 dan 85. Ada empat Penggunaan pepatah atau peribahasa terdapat pada ayat 19, 46, dan dua pepatah pada ayat 135. Serta berupa kearifan lokal nonverbal dengan penggambaran sosial budaya yang terdapat pada ayat 1 dan 35.

Pengaruh narasi lokal dalam penafsiran Hamka yang unik dan kontekstual pada masanya tersebut bisa diakomodir di era saat ini. Di antaranya adalah *pertama*, pengaruh serapan bahasa/ istilah lokal; diperlukan adanya upaya penafsiran al-Qur'an menggunakan bahasa setempat agar masyarakat tidak hanya membaca terjemah namun juga mendalami tafsirnya secara menyeluruh. *Kedua*, pengaruh serapan sastra; penggunaan sastra Indonesia dalam menafsirkan al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu langkah memahami al-Qur'an kepada pembaca melalui tafsir sebagaimana yang dilakukan oleh Hamka di dalam tafsirnya. Selain memudahkan umat Muslim memahami al-Qur'an, sastra yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an tersebut juga akan tetap terjaga dan terhindar dari kekhilafan. *Ketiga*, pengaruh serapan tradisi/ sosial budaya; selain untuk membantu pembaca mengetahui kekayaan budaya yang ada. Di samping itu juga untuk memudahkan pembaca di dalam memahami suatu ayat. Dengan demikian, narasi



budaya lokal sangat relevan untuk diaplikasikan di dalam upaya menafsirkan al-Qur'an di tengah-tengah maraknya budaya luar yang masuk ke negeri ini.

Saran

Bagi para akademisi atau cendekiawan hendaknya lebih proaktif dalam merespon studi al-Qur'an dan juga tafsirnya. Dalam hal ini kita perlu mencontoh akademisi Barat dimana studi al-Qur'an dan tafsir di sana sedang mengalami masa keemasan (the golden age). Khususnya dalam mengkaji khazanah tafsir Nusantara yang merupakan salah satu kekayaan intelektual Indonesia.

Kajian tentang Kearifan lokal masih sangat perlu dikaji dan dikembangkan dalam berbagai bidang, khususnya tafsir al-Qur'an. Lokalitas tersebut sesungguhnya tidak hanya menggambarkan sisi unik khazanah Nusantara, namun juga memberikan banyak informasi mengenal sejarah dan kepribadian Bangsa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisfatul. 2022. "Unsur Lokal Penafsiran Kisah Ashab Al-Sabt dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Hamka", *Skripsi* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Amir Hamzah, Junus. 1964. *Hamka: Sebagai Pengarang Roman*. Djakarta: Megabookstore.
- Badan, Nasruddin. 2003. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Solo: Tiga Serangkai Mandiri.
- Bandowi, Ahmad. 2015. "Aspek Lokalitas Tafsir Al Iklil fi al Ma'ani Al Tanzil Karya KH. Misbah Musthafa" *Nun: Jurnal Studi Al Qur'an dan Tafsir*, No. 1, Vol 1.
- Cook, Philip. 1990. "Locality, Structure, and Agency: A Theoretical Analysis", *Source: Cultural Anthropology*, Vol. 5, No. 1.
- Goldziher, Ignaz. 2010. "*Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*" (terj. M. Alaika Salamullah, dkk), Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, Cetakan V.
- Hamka. 1974. *Kenang-Kenangan Hidup*, jilid I. Jakarta: Bulan-Bintang.
- _____. 1974. *Kenang-Kenangan Hidup*, jilid II. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1982. *Ayahku*. Jakarta: Umminda.
- _____. 1982. *Tafsir Al Azhar Jilid 1*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- _____. 1982. *Tafsir Al Azhar Jilid 2*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- _____. 1994. *Falsafah Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2015. *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Ha Al-Farmawi, Abd. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'iy: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Huwaida, Khairunnisa. (2020). "Unsur Lokalitas dalam Tafsir Al-Furqan Karya Ahmad Hassan (1887-1958 M)" *Skripsi*: Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).
- Knadi. (2015). "Ragam-Ragam Sastra dalam Tafsir Hamka". *Wardah*: No. 29. Vol 16, Juni 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

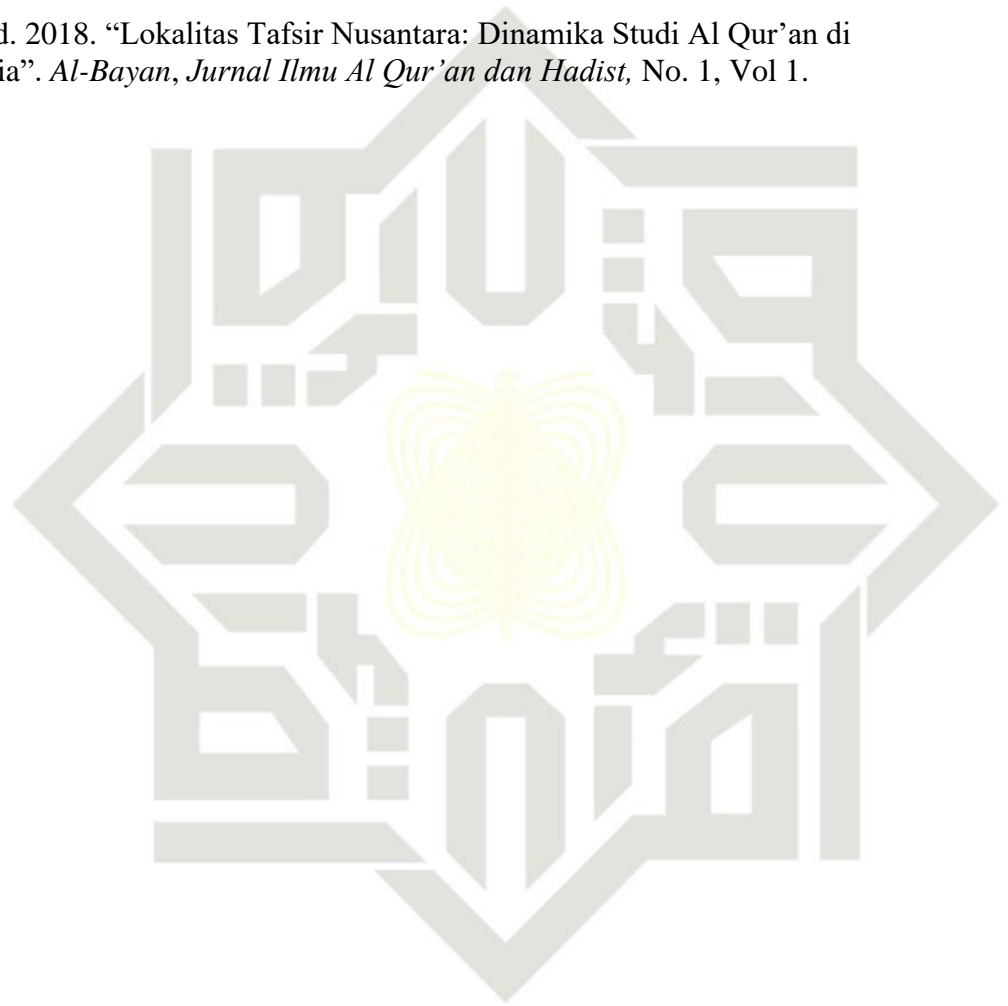
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kusnadi, (2016). "Pantun Melayu: Kajian terhadap Pesan Dakwah dalam Tafsir al-Azhar". *Wardah*: Vol. 17, No. 2.
- Kusroni. (2016). "Mengenal Tafsir Tahlili Ijtihadi Corak Adabi Ijtimai", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 10, No. 1.
- LAL, Anshori. 2003. *Tafsir bi al-Ra'yi; Menafsirkan Al-Qur'an dengan Ijtihad* Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Masrur, Moh. 2015. *Metode Penulisan Tafsir Nusantara* Semarang: Karya Abadi.
- Nur Hakim. Lukman. 2018. "Budaya Tutar dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Peribahasa Melayu dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)" *Jurnal Intizar*: Vol 24, No 1.
- Nur, Afrizal. 2021. *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Hamka*, Yogyakarta: Kalimedia, cet 1.
- _____. 2021. *Konsistensi Sayyid Qutb (1906-1966) dengan Corak Tafsir Al-Adabiy wal Itima'i dan Dakwah wal harakah*, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* Vol. 24, No. 1.
- Putra, Aldomi. et. al. 2021. Lokalitas Tafsir Al-Qur'an Minangkabau (Studi Tafsir Minangkabau Abad ke-20), *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Volume 5, Nomor 1.
- Quraish Shihab, M. 1994. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar* (Bandung: Pustaka Hidayah).
- Rof, Abdur. 2013. *Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf*, Selangor: Piagam Intan.
- Saadah. Muizzatus. 2019. "Kearifan Lokal dalam Tafsir Al Azhar (Studi dalam Surah Al Baqarah)", *Skripsi*: Semarang, UIN Walisongo.
- Saidhono, Kundharu. (2017). *Membangun Kearifan lokal Melalui Karya Sastra dan Budaya Daerah (Jawa)*, Prosding Seminar Nasional Bahasa dan Budaya.
- Setiawan. 2018. "Lokalitas dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Analisis Kritis Atas QS. Al-Baqarah)", *Skripsi*: Jawa Timur, IAIN Tulungagung.
- Shihab, M. Quraish. 1993. *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Mizan).
- Shihab, M. Quraish. (2009) "Bahasa, Sastra, dan Kearifan Lokal di Indonesia," *Mabasan III*.
- Suaiman, dkk., *Menguak Makna Kearifan Lokal Pada Masyarakat Kultural*, (Semarang: Robar Bersama, 2011).



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Yusuf, M Yunan. 2003. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar, cet. II*, (Jakarta: Pena Madani).
- Zaro', Fatimatuz. 2014. "Kearifan Lokal dalam Tafsir Al-Azhar" *Skripsi*: Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Zayadi, Ahmad. 2018. "Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi Al Qur'an di Indonesia". *Al-Bayan, Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist*, No. 1, Vol 1.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Aminsyah Suhada
 Tempat/Tgl. Lahir : Kub. Pandan Sari, 17 April 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Garuda sakti, Gg. Sepakat,
 Perum Mutiara Panam Regency.
 No. Telp/HP : 0822-8473-8075
 Nama Orang Tua : Saporin (Ayah)
 Nur Aswad (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 338 Batahan : Lulus Tahun 2013
 SMP : MTs NU Batahan : Lulus Tahun 2016
 SMA : SMAN 2 Plus Mandailing Natal : Lulus Tahun 2019
 S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Kader Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2020-2022
2. Anggota Divisi Keagamaan IMA MADINA-PEKANBARU

KARYA ILMIAH